

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persalinan

1. Pengertian Persalinan

Persalinan adalah suatu proses dimana seorang wanita melahirkan bayi yang diawali dengan kontraksi uterus yang teratur dan memuncak pada saat pengeluaran bayi sampai dengan pengeluaran plasenta dan selaputnya dimana proses persalinan ini akan berlangsung selama 12 sampai 14 jam (Kurniarum, 2016). Menurut Mochtar (2013) persalinan atau disebut dengan partus adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar.

Persalinan merupakan proses alamiah yang dialami perempuan sebagai salah satu siklus kehidupan, 90-95% persalinan seharusnya dapat berjalan normal pervaginam tanpa komplikasi. Faktanya, masih banyak persalinan yang berakhir dengan induksi dan seksio cesaria (Aprilia, 2014).

2. Jenis-jenis Persalinan

Persalinan pada umumnya merupakan proses yang fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. Proses persalinan biasanya diawali dengan kontraksi uterus yang adekuat yang diikuti dengan adanya pembukaan serviks, kemudian dilanjutkan dengan pengeluaran hasil konsepsi, dan

diakhiri dengan 2 jam *post partum* (Kurniarum, 2016). Berikut adalah jenis persalinan:

- a. Persalinan Pervaginam. Persalinan pervaginam disebut juga persalinan spontan. Persalinan spontan adalah proses pengeluaran janin secara spontan melalui pervaginam dengan presentasi belakang kepala tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin. Persalinan normal dimulai dengan kala satu persalinan yang didefinisikan sebagai pemulaan kontraksi secara adekuat yang ditandai dengan perubahan serviks yang progresif dan diakhiri dengan pembukaan lengkap (10 centimeter).
- b. Persalinan Bedah Sesar. Persalinan bedah sesar termasuk dalam persalinan buatan. Persalinan bedah sesar dikenal dengan istilah *sectio cesarea* (SC) yaitu pengeluaran janin melalui insisi yang dibuat pada dinding abdomen dan uterus. Tindakan ini dipertimbangkan sebagai pembedahan abdomen mayor.

3. Tanda-tanda Persalinan

Tanda-tanda persalinan yang merupakan tanda pasti dari persalinan adalah (Kurniarum, 2016): Timbulnya kontraksi uterus biasa juga disebut dengan his persalinan yaitu his pembukaan yang mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Nyeri melingkar dari punggung memancar ke perut bagian depan
- b. Pinggang terasa sakit dan menjalar kedepan

- c. Sifatnya teratur, interval makin lama makin pendek dan kekuatannya makin besar
- d. Mempunyai pengaruh pada pendataran dan atau pembukaan serviks.
- e. Makin beraktifitas ibu akan menambah kekuatan kontraksi. Kontraksi uterus yang mengakibatkan perubahan pada serviks (frekuensi minimal 2 kali dalam 10 menit). Kontraksi yang terjadi dapat menyebabkan pendataran, penipisan dan pembukaan serviks.
- f. Penipisan dan pembukaan serviks ditandai dengan adanya pengeluaran lendir dan darah sebagai tanda pemula.
- g. *Bloody Show* (lendir disertai darah dari jalan lahir) Dengan pendataran dan pembukaan, lendir dari *canalis cervicalis* keluar disertai dengan sedikit darah. Perdarahan yang sedikit ini disebabkan karena lepasnya selaput janin pada bagian bawah segmen bawah rahim hingga beberapa *capillair* darah terputus.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan

Menurut pendapat Lailiyana dkk (2019) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan adalah 5P:

a. *Passage*

Passage merupakan jalan lahir yang harus dilewati oleh janin terdiri dari rongga panggul, dasar panggul, serviks dan vagina. Syarat agar janin dan

plasenta dapat melalui jalan lahir tanpa ada rintangan, maka jalan lahir tersebut harus normal.

b. *Power*

Power (his dan tenaga meneran) adalah kekuatan his atau kontraksi dan kekuatan mengejan ibu yang sangat penting dalam proses persalinan.

c. *Passanger*

Keadaan janin (letak, presentasi, ukuran/berat janin, ada/tidak kelainan anatomik mayor).

d. Psikologis ibu

Keadaan psikologis adalah keadaan emosi, jiwa, pengalaman, adat istiadat, dan dukungan dari orang-orang tertentu yang dapat memengaruhi proses persalinan. Banyaknya wanita normal bisa merasakan kegairahan dan kegembiraan disaat merasa kesakitan awal menjelang kelahiran bayinya. Perasaan positif ini berupa kelegaan hati, seolah-olah pada saat itulah benar-benar terjadi realitas “kewanitaan sejati” yaitu munculnya rasa bangga bias melahirkan atau memproduksi anaknya. Khususnya rasa lega itu berlangsung bila kehamilannya mengalami perpanjangan waktu. Mereka seolah-olah mendapatkan kepastian bahwa kehamilan yang semula dianggap sebagai suatu “keadaan yang belum pasti” sekarang menjadi hal yang nyata. Kondisi psikologis ibu meliputi:

- 1) Melibatkan psikologis ibu, emosi dan persiapan intelektual.
- 2) Pengalaman bayi sebelumnya

3) Kebiasaan adat

4) Dukungan orang terdekat pada kehidupan ibu

e. Penolong

Peran dari penolong persalinan dalam hal ini Bidan adalah mengantisipasi dan menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan janin. Proses tergantung dari kemampuan skill dan kesiapan penolong dalam menghadapi proses persalinan.

B. Pendidikan

1. Pengertian

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan pun dan dimana pun berada. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bukan saja sangat penting, pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya. Sehingga menjadi inspirasi bagi mereka di setiap aspek kehidupan.

Menurut Ahmad dalam Hasbullah (2017) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

2. Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan

sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, yang dapat merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa (Ihsan, 2013).

b. Pendidikan Menengah.

Pendidikan menengah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan. Pendidikan menengah terbagi dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi (Ihsan, 2013).

c. Pendidikan Tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penelitian ini yang dimaksud tingkat pendidikan orangtua yaitu tingkat pendidikan formal yang ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah

sampai tingkat yang paling tinggi yaitu dari SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi (Ihsan, 2013).

C. *Gentle Birth*

1. Definisi *Gentle Birth*

Gentle Birth adalah metode melahirkan dengan pendekatan holistik yang ramah jiwa, menjunjung tinggi kearifan persalinan yang merujuk pada prinsip alam dan dilakukan pada lingkungan yang bersahabat dan familiar bagi seorang ibu. *Gentle Birth*, dilihat dari asal katanya, *gentle* dan *birth*, merupakan suatu proses kelahiran yang lembut. Disebut juga sebagai *natural birth*. Posisi *Gentle Birth* dalam sebuah kelahiran adalah menyampaikan pada satu pemahaman bagaimana persalinan dianggap satu hal alamiah yang merupakan siklus kehidupan manusia (Aprilia, 2014).

Pendekatan holistik meliputi asuhan sayang ibu dan bayi menjadi amanat penting dalam bagi bidan Indonesia dimana asuhan yang diberikan adalah asuhan yang menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan sang ibu (Damayanti, 2014). Metode persalinan dengan *gentle birth* merupakan salah satu metode persalinan yang sedang diperkenalkan saat ini karena terkait dengan pelayanan kesehatan komplementer dan integrasi layanan. Metode ini mengintegrasikan fungsi fisik, pikiran, jiwa serta keyakinan bahwa persalinan adalah proses yang alami dengan melakukan

pemberdayaan diri, maka persalinan yang lembut dan aman, nyaman, minim trauma dapat dialami ibu bersalin.

2. Prinsip *Gentle Birth*

Gentle birth adalah tentang pemberdayaan, dimana dalam pemberdayaan diri. Ada 4 hal yang harus Anda lakukan untuk mencapai *Gentle Birth*: (Aprillia, 2014)

- a. Semangat.
- b. Bersungguh-sungguh dan berkomitmen.
- c. Tidak mudah terpengaruh/fokus.
- d. Menyatu antara *body, mind & soul*.

Elemen kunci dalam *Gentle Birth* antara lain adalah:

- a. Perlunya persiapan.
- b. Perlunya dukungan untuk melahirkan secara normal dan alami.
- c. Lingkungan yang meyakinkan dan menenangkan.
- d. Dukungan yang terus-menerus selama persalinan.
- e. Suasana yang tenang
- f. Cahaya yang remang-remang.
- g. Kebebasan bergerak dan selaran dengan alam serta memahami tubuh.
- h. Percayai kekuatan alam.
- i. Mengurangi dan mencegah intervensi yang tidak perlu dalam persalinan.
- j. Belaian atau sentuhan pertama.

- k. Penundaan pemotongan tali pusat.
- l. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) & *Rooming In*
- m. Hindari *birth* trauma dan kekerasan dalam persalinan dan kelahiran.
- n. Pentingnya napas pertama.

3. Kelebihan *gentle birth*

Kelebihan *Gentle Birth* ini sendiri, lebih kepada bahwa *Gentle Birth* adalah sesuatu yang alamiah, sebagaimana kelahiran itu sendiri. Hanya saja, jika benar bisa menerapkan filosofi *Gentle Birth* maka akan bisa lebih siap untuk menyambut proses kelahiran sendiri Aprillia, (2014). Dalam *Gentle Birth* tidak mengutamakan dimensi fisik.

- a. Alami atau normal
- b. Aman
- c. Trauma persalinan menjadi minimal
- d. Mengurangi rasa nyeri
- e. Efek gaya gravitasi bumi
- f. Proses persalinan lebih cepat dan efisien
- g. Resiko distress janin berkurang
- h. Lebih *powerfull*
- i. Pendamping bias lebih terlibat dalam proses persalinan

4. Kekurangan *gentle birth*

Adapun kekurangan *gentle birth* yaitu belum banyak diketahui oleh masyarakat dan belum di terapkan pada masing-masing pelayanan persalinan di pelayanan kesehatan.

D. Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap menempatkan seseorang pada kerangka berpikir tentang menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauh dari hal tersebut. Sikap seseorang membentuk sebuah pola, dan mengubahnya membutuhkan banyak penyesuain yang sulit dalam sikap-sikap lainnya. Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek yang disukai atau tidak. Sikap juga dapat menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut (Yuniarti, 2016). Sikap (*attitudes*) konsumen merupakan faktor penting yang akan memengaruhi keputusan konsumen. Sikap merupakan suatu ekpresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Damiati dkk, 2017).

2. Komponen sikap

Menurut Damiati dkk (2017) bahwa komponen sikap dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Komponen kognitif

Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang yaitu pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang objek itu yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi yang dihasilkannya biasanya membentuk keyakinan artinya keyakinan konsumen bahwa objek sikap tertentu memiliki beberapa atribut dan bahwa perilaku tertentu akan menyebabkan hasil tertentu.

b. Komponen afektif

Komponen afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan konsumen terhadap suatu objek. Perasaan itu mencerminkan evaluasi keseluruhan konsumen terhadap suatu objek, yaitu suatu keadaan seberapa jauh konsumen merasa suka atau tidak suka terhadap objek itu evaluasi konsumen terhadap suatu merek dapat diukur dengan penilaian terhadap merek dari “sangat jelek” sampai “sangat baik” atau dari “sangat tidak suka” sampai sangat suka.

c. Komponen konatif

Merupakan komponen yang berkaitan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan onjek sikap, komponen konatif seringkali diperlukan sebagai suatu ekpresi dari niat konsumen untuk membeli.

3. Cara pengukuran sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap, yaitu hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut dengan pernyataan yang tidak *favourable*. Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favourable* dan tidak *favourable* dalam jumlah yang seimbang (Azwar, 2013). Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat/pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner. Dalam pengukuran sikap skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*.